

**INTERAKSI SOSIAL ANTAR PETANI KELAPA SAWIT DI
DAERAH TRANSMIGRASI DESA RANTAU SAKTI KECAMATAN
TAMBUSAI UTARA KABUPATEN ROKAN HULU**

TESIS



OLEH

**ILHAM RAHMAWATI
NIM. 51888**

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

**PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

ABSTRACT

ILHAM RAHMAWATI, 2013. *Social Interaction Between Oil Palm Farmers In Transmigration Areas Village of Rantau Sakti Tambusai District Of Rokan Hulu*. Thesis, Graduate Program, State University of Padang.

Rantau Sakti Village Community is group of people who get the impact of activities in the oil sector due to palm farming community in which gave them life both natives and immigrants. Communities involved in the oil palm plantation land, both of which are recognized by the State as well as the generations that are recognized by the village community. For people who do not have their farm work receive wages from the palm oil sector, both private estates and the estate independently. High levels of social pluralism caused many interaction process. Phenomena that exist in social life is certainly very interesting to study, especially those related to social interaction between oil palm farmers

This study aims to reveal the interaction between oil palm farmers in the village of Rantau Sakti, North Tambusai, District of Rokan Hulu in Riau Province. This study used a qualitative approach that is evaluative, meaning that the researcher wants to observe the interaction between oil palm farmers in the village of North Tambusai Rantau sakti District of Rokan Hulu, Riau Province and the results of these observations are evaluated so as to know the type of interaction, conflicts and constraints encountered in implementation and efforts that can be done to overcome them.

This study found that (1) There are several types of social interactions that take place between the social environment smallholders Rantau sakti village namely cooperation, competition, and conflict. Social interaction occurs between smallholders, toke, tenant farmers and laborers. Differences in social status, interests and views of each farmer raises various forms of social interaction in the community, (2) conflict that occurs in a social environment smallholders Rantau sakti village is caused by competition between smallholders, toke, tenant farmers and laborers ; (3) there are five ways to resolve the conflict between the social environment that smallholders Rantau Sakti Village, which are introduction each other personalities, doing problem diagnosys, dealing a solution, applying the dealed solution and evaluation in the village smallholders Rantau sakti

ABSTRAK

ILHAM RAHMAWATI, 2013. Interaksi sosial antar petani kelapa sawit di Daerah Transmigrasi Desa Rantau Sakti Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau, Tesis, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Padang.

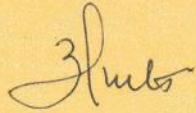
Masyarakat Desa Rantau Sakti merupakan orang atau sekelompok orang yang mendapatkan dampak dari aktifitas di sektor sawit karena dengan bertani sawit masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari baik penduduk asli maupun pendatang. Masyarakat yang terlibat dalam perkebunan kelapa sawit memiliki tanah, baik yang diakui oleh Negara maupun yang secara turun temurun yang diakui oleh komunitas Desa. Bagi masyarakat yang tidak memiliki lahan pertanian mereka berkerja mendapatkan upah dari sektor kelapa sawit, baik perkebunan swasta maupun pada perkebunan mandiri. Kemajemukan status sosial menyebabkan banyaknya proses interaksi yang terjadi. Fenomena-fenomena yang ada dalam kehidupan bermasyarakat tersebut tentu sangat menarik untuk diteliti, terutama yang berhubungan dengan interaksi sosial antar petani kelapa sawit

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap interaksi antar petani kelapa sawit di Desa Rantau Sakti Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat evaluatif, artinya peneliti ingin mengamati interaksi antar petani kelapa sawit di Desa Rantau Sakti Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, Propinsi Riau dan hasil pengamatan tersebut dievaluasi sehingga dapat diketahui jenis interaksi, konflik dan kendala-kendala yang ditemui dalam pelaksanaannya serta upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasinya.

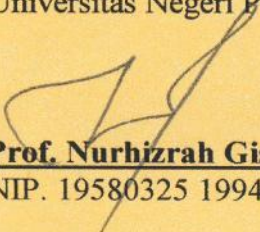
Penelitian ini menemukan bahwa (1) Terdapat 5 jenis interaksi sosial yang terjadi antara lingkungan sosial petani sawit Desa Rantau Sakti yaitu kerjasama, persaingan, akomodasi, asimilasi dan pertentangan/ konflik. Interaksi sosial terjadi antara petani sawit, toke, petani penggarap dan buruh. Perbedaan status sosial, kepentingan dan pandangan masing-masing petani menimbulkan berbagai bentuk interaksi sosial dalam masyarakat; (2) Konflik yang terjadi pada lingkungan sosial petani sawit Desa Rantau Sakti yaitu diakibatkan oleh persaingan antarpetani sawit, toke, petani penggarap dan buruh; (3) Ada lima cara dalam menyelesaikan konflik yang terjadi antara lingkungan sosial petani sawit Desa Rantau Sakti yaitu, yaitu melakukan pengenalan, menyepakati suatu solusi, pelaksanaan kesepakatan, dan melakukan evaluasi di lingkungan sosial petani sawit Desa Rantau Sakti

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

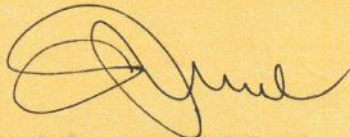
Mahasiswa : *Ilham Rahmawati*
NIM. : 51888

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.</u> Pembimbing I		
<u>Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S.</u> Pembimbing II		

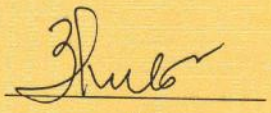
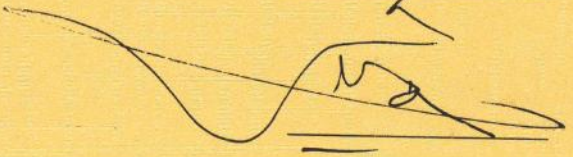
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang


Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
NIP. 19580325 199403 2 001

Ketua Program Studi/Konsentrasi


Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.
NIP. 19570824 198110 2 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.</u> (Anggota)	
4	<u>Fitri Eriyanti, M.Pd., Ph.D.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Jasrial, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : **Ilham Rahmawati**

NIM. : 51888

Tanggal Ujian : 27 - 2 - 2014

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul Interaksi Sosial Antar Petani Kelapa Sawit di Daerah Transmigrasi Desa Rantau Sakti Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2014

Saya Yang Menyatakan



ILHAM RAHMAWATI

NIM.51888

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat, karunia dan perkenaan-Nya, penulis mendapat kekuatan dan kesehatan sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini pada program studi pendidikan Ilmu Pengetahuan sosial Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Shalawat beriring salam teruntuk junjungan alam yakni Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah memberikan dan menyampaikan ajaran Iman dan Islam kepada pemeluknya.

Penelitian ini berusaha mendalami “Interaksi Sosial antar Petani Kelapa Sawit di Daerah Transmigrasi Desa Rantau Sakti Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu ” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dimana peneliti berusaha menginterpretasikan data dan informasi aktual yang ditemukan di lapangan menjadi suatu hasil laporan yang bersifat spesifik universal.

Penelitian ini akan sulit penulis selesaikan tanpa dorongan dan arahan dari berbagai pihak Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini dengan segala kerendahan dan ketulusan hati, penulis sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian tesis ini, terutama pada Yth:

1. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum selaku Ketua Program Studi Ilmu Pengetahuan sosial Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

2. Bapak Prof. Dr. Firman, MS, Kons selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan dorongan, motivasi, bantuan serta bimbingan yang tulus dan ikhlas selama proses penyusunan dan penyelesaian penulisan tesis ini.
3. Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS selaku pembimbing II yang dengan tulus serta ikhlas selalu meluangkan waktu untuk memberikan arahan serta sumbangan pemikiran dan bimbingan sampai tesis ini selesai.
4. Bapak/Ibudosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang dan FKIP UNRI khususnya dosen Pendidikan IPS yang telah begitu banyak memberikan pengetahuan dan wawasan berfikir sehingga bermanfaat bagi penulis dalam proses penulisan tesis ini
5. Ayahanda Sudarman dan Ibunda Pristiwati tersayang atas dukungan serta restunya dalam penyelesaian studi ini.
6. Keluarga Tercinta Hendri Maelani, Ikram Syahpilan dan Era Mahardika atas segala dukungan, dorongan dan spirit yang tulus dan ikhlas dari awal sampai penyelesaian masa studi ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam merampungkan tesis ini.

Penulis sangat menyadari hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna, termasuk penyajian dan substansi yang di ungkapkan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik serta sarandari semua pihak untuk kesempurnaan nya.

Akhirnya tiada kata ucapan dan penghargaan yang pantas diberikan sebagai tanda terima kasih kecuali dengan memanjatkan doa dan memohon kemurahan Allah SWT agar memberikan balasan yang berlipat ganda atas amal baik dan pengorbanan semua pihak yang telah memberikan kepada penulis. Amin.

Padang, Februari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis	13
1. Interaksi Sosial	13
2. Patron Klien.....	24
3. Kelembagaan Penguasaan Lahan	27
B. Penelitian yang Relevan	33
C. Kerangka Berfikir.....	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian	37
C. Informan Penelitian	37
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	38
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	42
F. Teknik Analisis Data	43

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	47
1. Kondisi Geografis Desa Rantau Sakti	47
2. Kondisi Demografi Desa Rantau Sakti	48
3. Agama dan Kepercayaan Masyarakat Desa Rantau Sakti.....	50
4. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Desa Rantau Sakti	52
5. Kondisi Ekonomi dan Pendidikan Desa Rantau Sakti	54
B. Temuan Khusus	57
1. Bentuk Interaksi Sosial yang Terjadi antara Petani Kelapa- Sawit	57
2. Masalah Interaksi Sosial yang dialami oleh Petani Kelapa- Sawit	84
3. Upaya Petani Kelapa Sawit dalam meredam konflik	87
C. Pembahasan	91
1. Bentuk Interaksi Sosial yang Terjadi antara Petani Kelapa- Sawit	91
2. Masalah Interaksi Sosial yang dialami oleh Petani Kelapa- Sawit	106
3. Upaya Petani Kelapa Sawit dalam meredam konflik	108

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	111
B. Implikasi	112
C. Saran	114

Daftar Pustaka

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nama Desa dan jumlah Penduduk di Kecamatan Tambusai Utara	4
Tabel 2. Penggunaan lahan Desa Rantau Sakti.....	5
Tabel 3. Luas Wilayah Desa Rantau Sakti dan Jumlah penduduk Penduduk....	48
Tabel 4. Keadaan penduduk Desa Rantau Sakti berdasarkan usia.....	49
Tabel 5. Jumlah Penganut Agama Desa Rantau Sakti	50
Tabel 6. Sarana Ibadah di Desa Rantau Sakti	51
Tabel 7. Kegiatan Mesjid Desa Rantau Sakti.....	52
Tabel 8. Jenis Suku Bangsa di Desa Rantau Sakti	53
Tabel 9. Rekapitulasi Mata Pencanharian Penduduk Desa Rantau Sakti	55
Tabel 10. Jenis Sarana Pendidikan di Desa Rantau Sakti	56

DAFTAR GAMBAR

Foto 1. Buruh bekerja sama mengangkut tandan buah segar.....	142
Foto 2. Petani dan toke sedang membicarakan harga sawit.....	142
Foto 3. Petani pemilik dan buruh berdiskusi mengenai kebun sawit.....	143
Foto 4. Terjadi konflik antara toke dengan toke	143

DAFTAR LAMPIRAN

Pertanyaan Wawancara	119
Peta Rokan Hulu	144
Sket Desa Rantau Sakti	145
Surat Penelitian Program Pascasarjana	146
Surat Penelitian Pemerintah Propinsi Riau	147
Surat Penelitian Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu	148

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Negara Indonesia termasuk negara agraris. Itu berarti Negara ini sebagian besar rakyatnya mengandalkan pertanian sebagai sumber mata pencahariannya. Indonesia merupakan Negara agraris dengan luas lahan yang sangat luas dan keaneka ragaman hayati yang sangat beragam. Hal ini sangat memungkinkan menjadikan Negara Indonesia sebagai Negara agraris terbesar di Dunia. Di Negara agraris seperti Indonesia, pertanian mempunyai kontribusi penting baik terhadap perekonomian maupun terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, apalagi dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang berarti bahwa kebutuhan akan pangan juga semakin meningkat. Selain itu ada peran tambahan dari sektor pertanian yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat yang sebagian besar sekarang berada di bawah garis kemiskinan.

Kemajuan pertanian di Indonesia tidak terlepas dari peran para petani yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi yang memadai yaitu tiada lain adalah sumber daya manusia yang memiliki semangat serta cita-cita dalam mengembangkan sektor pertanian yang sangat potensial ini. Jika di kelola dengan baik dan dengan manajemen yang baik pula maka bukan tidak mungkin pertanian adalah satu-satunya penopang perekonomian rakyat yang mampu meningkatkan kesejahteraan, dan bukan tidak mungkin petani-petani akan memakai dasi dan sejajar dengan pengusaha- pengusaha di sektor non pertanian.

Dahulu hasil pertanian menjadi sesuatu yang bernilai tinggi. Hal sebaliknya terjadi saat ini, hasil-hasil pertanian dihargai dengan harga rendah sehingga kesejahteraan petani Indonesia hanya stagnan tidak pernah bertambah justru cenderung berkurang. Banyak lahan-lahan pertanian yang sudah menjadi perumahan. Petani-petani saat ini banyak yang tidak mempunyai lahan, hanya menyewa lahan pada yang mempunyai lahan saja. Hal ini diperparah dengan tidak ada kebijakan-kebijakan yang berpihak pada petani. Belum lagi kebutuhan hidup yang meningkat, harga pupuk, bibit serta peralatan bertani yang mahal yang mungkin tidak sebanding dengan apa yang mereka dapatkan dari hasil bertani.

Banyak juga desa-desa yang warganya enggan beralih dari mata pencaharian sebagai petani alasannya, masyarakat beranggapan bahwa bertani dapat menghidupi keluarganya dan untuk hidup dimasa depan. Banyak juga yang percaya bahwa menjadi petani adalah sebuah tradisi yang harus dijaga. Dimasa modern saat ini sebenarnya cukup banyak teknologi-teknologi baru yang muncul untuk meningkatkan produksi dan hasil pertanian. Pertanian seharusnya menjadi masalah yang harus diperhatikan secara serius agar bangsa ini bisa memenuhi kebutuhan pangannya sendiri tanpa harus mengimpor dari negara lain. Perlu juga diperhatikan kesejahteraan dari petani itu sendirikarena petani selama ini sebagai produsen selalu dirugikan, justru tengkulak dan berbagai pihak diatasnya menikmati hasil-hasil yang seharusnya menjadi hak petani juga.

Masyarakat di Desa Rantau Sakti terdiri dan berasal dari daerah dan beragam etnis dengan corak sosial budaya dan agama yang berbeda pula. Ada

masyarakat keturunan Minang, Jawa, Melayu, Batak, Banjar dan Nias. Penduduk Desa Rantau Sakti sebagian besar adalah suku Jawa. Masyarakatnya hidup bersama dengan mata pencaharian sebagai petani baik petani kelapa sawit maupun petani karet. Tetapi mayoritas penduduk Rantau Sakti adalah bertani kelapa sawit.

Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu merupakan salah satu hasil pemekaran dari Kecamatan Tambusai. Kecamatan Tambusai Utara ini tidak terlepas dari adanya masyarakat transmigrasi salah satunya adalah Desa Rantau Sakti. Dengan adanya masyarakat transmigrasi ini pola pertanian telah membantu perekonomian masyarakat di kecamatan Tambusai Utara, karena daerah Trans ini adalah merupakan daerah agraris yang dapat menghasilkan hasil pertanian.

Masyarakat transmigrasi di Kecamatan Tambusai Utara ini berasal dari daerah Jawa dan Sumatera Utara dengan latar belakang yang berbeda-beda, dengan kata lain telah terdapatnya berbagai macam suku bangsa, seperti suku batak, jawa, sunda, melayu dan lain sebagainya. Oleh karena itu bahasa yang adapun berbeda-beda. Implikasi dari perbedaan ini telah menggambarkan bentuk masyarakat yang multikultural. Kelompok-kelompok transmigran ini yang berasal dari berbagai daerah telah tergabung menjadi satu yaitu menjadi masyarakat Kecamatan Tambusai Utara. Adapun jumlah desa di Kecamatan Tambusai Utara berjumlah 11 desa, seperti data tabel di bawah ini:

Tabel 1. Nama Desa dan jumlah Penduduk di Kecamatan Tambusai Utara

No	Nama Desa	Jumlah penduduk (Jiwa)	Persentase
1	Tambusai Utara	3. 163	5,8
2	Tanjung Medan	6. 110	11,3
3	Mahato Sakti	4. 323	8,0
4	Rantau Sakti	4. 209	7,8
5	Suka Damai	5. 721	10,66
6	Mahato	8. 325	15,5
7	Payung Sekaki	4. 257	7,9
8	Pagar Mayang	4. 070	7,5
9	Mekar Jaya	4. 169	7,7
10	Bangun Jaya	6. 303	11,7
11	Simpang Harapan	3. 010	5,6
	Jumlah	53. 660	100

Sumber: Dokumen Kantor Camat Tambusai Utara tahun 2011

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dijelaskan bahwa Desa Rantau Sakti merupakan Desa di Kecamatan Tambusai Utara yang jumlah penduduknya sebanyak 4. 209 Jiwa. Desa Rantau Sakti juga merupakan desa yang sebagian besar masyarakatnya sebagai petani kelapa sawit berbeda dengan desa-desa lain yang ada dikecamatan tambusai utara kabupaten rokan hulu yang mayoritasnya sebagai pedagang dan petani karet.

Pada tahun 1982 Desa Rantau Sakti hanya diperkirakan berjumlah 200 KK (Dokumen kantor Desa Rantau Sakti tahun 2011). Masing-masing transmigran hanya memperoleh lahan pertanian lebih kurang 2 Ha dan mempunyai sebuah rumah yang sangat sederhana. Semula daerah ini hanya sebuah Dusun kecil dari sebuah Desa Rantau Kasai Baru kecamatan Dalu-Dalu Kabupaten Kampar. Dalam jangka waktu lebih kurang 10 tahun Desa tersebut telah berubah menjadi sebuah desa yang bernama Desa Rantau Sakti Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu. Hal ini terjadi tentu saja dikarenakan terjadinya

perubahan yang cukup signifikan yang ada di Desa tersebut. dengan bertambahnya jumlah penduduk, maka menambah pula jumlah kepala keluarga yang ada.

Desa Rantau Sakti mengalami kemajuan-kemajuan mulai tahun 1992 sampai sekarang, Adapun perubahan yang sangat jelas dan nyata sekali adalah dalam hal kepemilikan lahan. Dalam hal kepemilikan lahan baik itu lahan perkarangan maupun lahan pertanian sudah sangat bervariasi. Para transmigran atau petani yang ada sekarang ini ada yang mempunyai lahan pertanian seluas 2 Ha, 3 Ha, 4Ha bahkan ada yang lebih dari 20 Ha, bahkan para petani ada yang tidak memiliki lahan pertanian. Dengan kata lain hanya sebagai penggarap lahan dan sebagai buruh pertanian saja. Dalam penggunaan lahan Desa Rantau Sakti dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Penggunaan lahan Desa Rantau Sakti

No	Penggunaan lahan	Luas (Ha)	Persentase
1	Perkebunan Sawit	4. 400	92,45
2	Perkebunan Karet	100	2,10
3	Perumahan	225	4,72
4	Pasar	2	0,04
5	Lapangan	2	0,04
6	SekolahSD	5	0,10
7	Masjid	5	0,10
8	Kantor Desa	2	0,04
9	Pabrik kelapa Sawit	18	0,37
	Jumlah	4. 759	100

Sumber: Dokumen Kantor Desa Rantau Sakti tahun 2011

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dijelaskan bahwa penggunaan lahan perkebunan Desa Rantau Sakti sangat luas, dengan luas lahan seluruhnya 4. 759 yang digunakan masyarakat Rantau Sakti untuk perkebunan kelapa sawit seluas

4. 400 Ha, perkebunan karet 100 Ha, lahan perumahan 225 Ha. Lahan pasar 2 Ha, lapangan 2 Ha, lahan sekolah SD 5 Ha, lahan masjid 5 Ha, kantor Desa 2 Ha, dan penggunaan lahan untuk pabrik kelapa sawit seluas 18 Ha. Petani Desa Rantau Sakti dahulunya mempunyai sebidang lahan pertanian yang sama luasnya tetapi kenyataan sekarang ini banyak perbedaan seperti: besar penghasilan antar petani kelapa sawit. Hal ini tentu banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti perawatan lahan pertanian, luas lahan pertanian serta pemupukan yang dilakukan para petani.

Pertanian kelapa sawit di Desa Rantau Sakti menerapkan sistem pertanian mandiri. Perkebunan mandiri berbeda dengan perkebunan besar swasta ataupun perkebunan besar nasional, berbeda pula dengan petani plasma, biasanya dikaitkan dengan perusahaan Negara (BUMN) dan swasta nasional maupun asing. Yang membedakan diantara ketiganya antara lain adalah dari segi segala usaha, pekebun mandiri pada umumnya dimiliki oleh individu-individu dengan luas lahan yang sempit, sedangkan pekebun swasta atau nasional diusahakan dalam skala usaha yang besar.

Masyarakat Desa Rantau Sakti merupakan orang atau sekelompok orang yang mendapatkan dampak dari aktifitas di sektor sawit karena dengan bertani sawit masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari baik penduduk asli maupun pendatang. Masyarakat yang terlibat dalam perkebunan kelapa sawit memiliki tanah, baik yang diakui oleh Negara maupun yang secara turun temurun yang diakui oleh komunitas Desa. Selain itu terdapat juga sejumlah warga yang tidak memiliki lahan. Bagi masyarakat yang tidak memiliki lahan

pertanian mereka berkerja mendapatkan upah dari sektor kelapa sawit, baik perkebunan swasta maupun pada perkebunan mandiri. Bagi masyarakat yang memiliki lahan pertanian mereka memelihara kelapa sawit tanpa bantuan langsung dari pemerintah maupun perusahaan swasta. Para petani ini menjual hasil sawitnya pada pabrik-pabrik setempat maupun lewat penyedia jasa yaitu pada toke.

Luas perkebunan yang ada di Desa Rantau Sakti berjumlah 4.500 Ha yang terdiri dari 4.400 Ha merupakan perkebunan kelapa sawit. Perkebunan tersebut di kelola oleh masing-masing petani, Petani pemilik adalah petani yang memiliki lahan luas dan memiliki modal, petani penggarap adalah petani yang mendapatkan uang bagi hasil dari petani pemilik, sedangkan petani buruh adalah petani yang mendapatkan upah dari hasil kerjanya yang dibayar per hari nya sesuai dengan jam kerja atau luas lahan yang digarapnya.

Hasil produksi dari kelapa sawit, biasanya satu bulan dipanen sebanyak dua kali panen. Pada setiap rumah tangga yang memiliki lahan sempit hanya mendapatkan 700 kg-900 kg saja setiap kali panen. Sedangkan para petani pemilik modal mencapai 4000 kg-7000 kg setiap kali panen, dan ditambah lagi hasil dari para petani yang menjual sawit pada petani pemilik atau pada toke. Sehingga para petani pemilik modal bisa mendapatkan hasil tambahan dari membeli sawit para petani.

Petani Desa Rantau Sakti menjual hasil sawit kepada petani yang memiliki modal yang sering disebut dengan istilah “Toke sawit” dengan harga yang sudah ditentukan. Petani buruh tidak memiliki lahan, sehingga para buruh harus bisa

bekerja keras pada petani pemilik atau pada toke sawit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Begitu juga dengan petani penggarap sangat menggantungkan usahanya pada petani pemilik. Petani penggarap hanya menggarap lahan pertanian yang belum ditanami kelapa sawit, dengan mendapatkan bagian dari hasil yang telah digarapnya. Biasanya para penggarap mendapatkan bagi hasil sebesar 40 % dan pemilik mendapatkan 60%. Setelah lahan ditanami kelapa sawit dan sudah menghasilkan, biasanya para petani penggarap hanya mendapatkan upah dari hasil kerja setiap harinya.

Berdasarkan observasi awal terhadap interaksi yang terjadi antar petani kelapa sawit dapat dijelaskan bahwa interaksi yang terjadi antar petani kelapa sawit kurang berjalan dengan baik. Interaksi antar petani kelapa sawit tersebut hanya sebatas interaksi dalam hubungan kerja saja yang notabenenya hanya interaksi sesaat saja. Petani pemilik tidak mau terlibat dengan kegiatan petani buruh dalam kehidupan bermasyarakat. Petani pemilik juga kurang peduli dengan masyarakat sekitarnya dan lebih mementingkan kepentingan pribadi, namun jika mereka membutuhkan tenaga petani buruh yang akan menguntungkan petani pemilik mereka mau menjalin komunikasi dengan baik. Kondisi yang demikian tentunya akan mengganggu sistem interaksi antar petani kelapa sawit.

Pada tahun 2009 terjadi konflik antara petani pemilik dengan petani penggarap, konflik ini terjadi karena tidak adilnya pembagian hasil atau upah kerja yang telah disepakati sebelumnya. Petani penggarap merasa dipermainkan oleh petani pemilik, sehingga petani penggarap marah dan membakar lahan

petani pemilik seluas 8 Ha. Hingga akhirnya petani penggarap harus mempertanggung jawabkan perbuatannya di meja hukum (Sumber: Dokumen kantor Desa Rantau Sakti Tahun 2012)

Fenomena lain yang terjadi yaitu sering terjadi pencurian tandan buah segar (TBS) yang dilakukan oleh buruh, pencurian TBS tersebut dilakukan oleh buruh beberapa hari sebelum kebun sawit dipanen. Akibatnya, petani pemilik tersebut dirugikan karena berkurangnya hasil panen pada lahannya tersebut. Kondisi ini tentunya sangat merugikan bagi petani pemilik lahan, sehingga buruh harus menerima konsekuensinya, buruh di pecat dari pekerjaannya dan diberi denda atas perbuatannya, karena buruh tidak sanggup untuk membayarnya, buruh marah dan akhirnya terjadi pertengkaran antara buruh dan pemilik yang mengakibatkan buruh menerima hukuman kurungan penjara. (Sumber: Dokumen Kantor Desa Rantau Sakti Tahun 2013). Selain itu pertikaian yang terjadi yakni antara toke dengan toke kelapa sawit, mereka saling bersaing memperebutkan pelanggan, dalam persaingan yang terjadi antara toke dengan toke sering terjadi konflik. Konflik yang sering terjadi misalnya mengenai harga TBS. Harga yang ditetapkan oleh toke yang satu dengan yang toke yang lain sering berbeda harga. Sehingga petani pemilik memilih menjual sawitnya pada toke yang harganya mahal. Sementara toke yang lain merasa tersaingi dan marah terhadap toke yang menaikkan harga yang tidak sesuai dengan harga pabrik. Dari permasalahan tersebut sering terjadi perkelahian antar toke dan menyebabkan permusuhan.

Berdasarkan fenomena awal tersebut dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi petani kelapa sawit di daerah transmigrasi Desa Rantau Sakti yaitu terjadi interaksi sosial disasosiatif, dikarenakan tidak terdapat kerjasama yang baik antar petani kelapa sawit malah sebaliknya, yang terjadi adalah konflik/pertentangan. selain itu faktor asimilasi yang terjadi di lingkungan masyarakat turut menjadi sorotan dalam masalah interaksi sosial ini. Kurang harmonisnya hubungan antara satu profesi dengan profesi lain yang terjadi antar petani kelapa sawit. Hal ini membuktikan bahwa ada masalah yang berkaitan dengan proses akomodasi dalam lingkungan sosial. Beragam latar belakang sosial dari petani kelapa sawit tersebut juga membutuhkan waktu agar proses asimilasi dalam masyarakat berlangsung dengan baik. Jika permasalahan ini dibiarkan, maka akan terus bermunculan masalah-masalah lain yang berkenaan dengan interaksi sosial yang berlangsung pada lingkungan petani kelapa sawit di Desa Rantau Sakti tersebut.

Bertitik tolak dari fenomena tersebut di atas menarik ditelusuri lebih lanjut interaksi sosial antar petani kelapa sawit di Daerah Transmigrasi Desa Rantau Sakti Kecamatan Tambusai Utara kabupaten Rokan Hulu. Pengungkapan penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan sumbangan yang begitu berharga bagi petani kelapa sawit pada khususnya dan pada masyarakat umumnya.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka fokus penelitian adalah: Bagaimanakah interaksi sosial antar petani kelapa sawit di Desa Rantau Sakti Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk Interaksi sosial yang terjadi antar petani kelapa sawit di Desa Rantau Sakti Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu?
2. Bagaimanakah masalah interaksi sosial yang dialami oleh petani kelapa sawit di Desa Rantau Sakti ?
3. Bagaimana upaya petani kelapa sawit di Desa Rantau Sakti dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan interaksi sosial.

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan:

1. Bentuk Interaksi antar petani kelapa sawit di Desa Rantau Sakti Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.
2. Interaksi sosial yang terjadi mengarah pada interaksi yang negatif.
3. Upaya petani kelapa sawit dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan interaksi sosial

E. Manfaat penelitian

Penelitian fenomenologis dalam bentuk kualitatif ini, tentunya sangat diperlukan dalam usaha memberikan gambaran yang dianggap baik untuk memecahkan persoalan-persoalan yang ada sehingga dapat berguna untuk:

1. Manfaat Teoritis

Mengembangkan ilmu pengetahuan, dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya bidang sosiologi dan antropologi. Gambaran secara komprehensif dan holistik tentang interaksi yang dilakukan masyarakat pertanian.

2. Manfaat Praktis

- a. Dinas Perkebunan, agar menjadi salah satu pertimbangan dalam usaha meningkatkan kesejahteraan petani kelapa sawit dan mampu memberikan solusi dalam mengatasi masalah yang terjadi dalam perkebunan kelapa sawit
- b. Pemerintahan Kecamatan, supaya aparat pemerintah menjadi paham akan permasalahan yang dihadapi oleh petani kelapa sawit dan menemukan solusi atas masalah interaksi sosial yang terjadi di masyarakat dalam rangka pengembangan usaha tani kelapa sawit.
- c. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat pada umumnya dan khususnya petani kelapa sawit yang berada di Desa Rantau Sakti Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu dalam berinteraksi pada sesama petani kelapa sawit

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai interaksi sosial antar petani kelapa sawit di daerah Transmigrasi Desa Rantau Sakti Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu dapat di ambil kesimpulan, yakni sebagai berikut:

1. Bentuk interaksi sosial yang terjadi antar petani kelapa sawit Di Desa Rantau Sakti yaitu kerja sama (*cooperation*), akomodasi (*accommodation*), dan pertikaian (*konflik*). Kerjasama (*cooperation*) antar petani kelapa sawit terlihat dalam hubungan antara petani pemilik dengan pemilik, buruh dengan buruh, buruh dengan petani pemilik dan toke dengan petani pemilik. Sedangkan pertikaian atau pertentangan (*konflik*) antar petani kelapa sawit terlihat dalam hubungan antara toke dengan toke. Dalam hal ini toke memperebutkan hasil panen dari petani pemilik. Konflik yang terjadi pada lingkungan sosial petani kelapa sawit Desa Rantau Sakti yaitu diakibatkan oleh persaingan antar petani kelapa sawit, toke, petani penggarap dan buruh. Persaingan tersebut umumnya terjadi antara petani pemilik dengan petani pemilik lainnya dalam hal memperebutkan jaringan, Konflik juga terjadi antar petani pemilik dan penggarap yang diakibatkan krisis kepercayaan dari masing-masing pihak. Konflik yang sama juga terjadi antara petani pemilik dengan

buruh yang disebabkan oleh fenomena kecurangan yang dilakukan oleh buruh dan krisis kepercayaan oleh pemilik.

2. Masalah interaksi sosial yang terjadi di lingkungan Petani sawit disebabkan adanya persaingan dan pertikaian atau pertentangan (konflik) antar petani kelapa sawit, yakni antara toke dengan toke dan antara buruh dengan buruh. Masalah persaingan dan pertikaian tersebut baru menjurus pada konflik kecil dan belum menjurus pada konflik yang besar.
3. Cara yang disarankan dalam menyelesaikan konflik yang terjadi antara lingkungan sosial petani kelapa sawit Desa Rantau Sakti yaitu, Pengenalan, diagnosis masalah, menyepakati suatu solusi, pelaksanaan kesepakatan dan evaluasi. Namun petani tersebut, belum melakukan hal tersebut, dan malah berdiam diri atau pasrah dengan konflik yang terjadi. Meski demikian, masyarakat masih mempunyai harapan untuk menyelesaikan masalah melalui lembaga pemerintah atau melalui lembaga adat yang berlaku di lingkungan sosial petani kelapa sawit Desa Rantau Sakti.

B. IMPLIKASI

Interaksi sosial adalah cara-cara hubungan yang dapat dilihat apabila orang perorangan dan kelompok-kelompok manusia saling bertemu. Interaksi sosial dapat berhubungan antar pribadi, antara individu dengan kelompok, dan antara individu dengan lingkungan. Syarat terjadinya kontak sosial adalah adanya komunikasi baik secara langsung maupun tidak

langsung. Proses sosial merupakan pengaruh timbal balik dari berbagai kehidupan bersama. Kehidupan bersama itu dapat dilihat dari beberapa segi atau aspek, yaitu ada segi kehidupan ekonomi, segi kehidupan politik, segi kehidupan hukum, dan sebagainya. Jadi proses sosial dapat diartikan pengaruh timbal balik antara, misalnya, segi kehidupan ekonomi dengan segi kehidupan hukum, segi kehidupan hukum dengan ekonomi dan seterusnya.

Pengetahuan-pengetahuan mengenai proses-proses sosial ini akan memungkinkan seseorang untuk memahami segi-segi dinamika suatu masyarakat. Perubahan dan perkembangan masyarakat yang mewujudkan segi dinamisnya disebabkan karena para warganya mengadakan hubungan satu dengan lainnya baik dalam bentuk perorangan maupun kelompok sosial. Manusia dalam hidup bermasyarakat, akan saling berhubungan dan saling membutuhkan satu sama lain. Kebutuhan itulah yang dapat menimbulkan suatu proses interaksi sosial. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa interaksi sosial adalah dasar proses sosial.

Hubungan sosial selalu ada dalam masyarakat dan merupakan bagian penting dalam kehidupan masyarakat. Hubungan sosial akan memberi warna kedinamisan pada kehidupan masyarakat. Hubungan sosial ada yang bersifat positif dan ada pula yang bersifat negatif. Kedua sifat yang berlainan ini akan menimbulkan dampak interaksi yang berlainan pula. Hubungan sosial yang positif akan membawa masyarakat dalam kedamaian dan ketenangan dan selanjutnya akan tercipta integrasi (persatuan) pada masyarakat tersebut. Sebaliknya, hubungan masyarakat yang bersifat negatif, akan membawa

konflik pada masyarakat dan akhirnya akan terjadi perpecahan dalam lapisan masyarakat. Penelitian memberikan gambaran tentang hubungan atau interaksi sosial yang terjadi dalam lingkungan sosial petani kelapa sawit Desa Rantau Sakti. Hal ini tentunya harus disikapi oleh pemerintah dan lembaga adat yang berwenang agar bisa menyelesaikan konflik yang terjadi agar terciptanya lingkungan masyarakat yang harmonis dan selaras.

C. SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis menyarankan kepada:

1. Dinas Perkebunan, Agar memperhatikan interaksi sosial yang terjadi antara petani kelapa sawit beserta masalah atau konflik yang menyertainya. Dinas perkebunan harusnya peka terhadap berbagai permasalahan yang berkenaan dengan interaksi sosial masyarakat di perkebunan sawit Desa Rantau Sakti. Jika hal ini mendapat perhatian dengan baik, maka diharapkan konflik yang ada bisa semakin berkurang. Sebaliknya melalui penanganan dan pembinaan yang baik, interaksi sosial seperti kerjasama dan asosiasi antar masyarakat petani kelapa sawit Desa Rantau Sakti akan membantu meningkatkan kesejahteraan di daerah tersebut.
2. Pemerintahan Kecamatan, agar memperhatikan konflik-konflik yang terjadi di lingkungan petani kelapa sawit Desa Rantau Sakti. Sebaliknya, pemerintah kecamatan mesti rutin memperhatikan dan memberi penyuluhan tentang pentingnya hubungan kerjasama antar sesama petani.

Diharapkan pemerintah kecamatan menjadi fasilitator dalam meningkatkan hubungan kerjasama antar masyarakat petani tersebut sehingga secara tak langsung bisa meredam konflik yang terjadi antara petani di Desa Rantau Sakti.

3. Peneliti lain agar meneliti interaksi sosial yang terjadi di lingkungan petani kelapa sawit Desa Rantau Sakti. Interaksi sosial mempunyai cakupan yang luas. Dengan demikian penelitian tentang interaksi sosial tersebut dapat lebih terfokus dan terarah sehingga bisa member kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. 2005. *Metodologi penelitian: Dasar-dasar penyelidikan ilmiah*. Padang: UNP Pres
- Abdulsyani. 2002. *Sosiologi, Sistemika, Teori dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi aksara
- Adi Prasetyo. 2008. Teori Patron Client. (online). (<http://Kerih.com>, diakses 12 Februari 2012)
- Afifuddin, dan Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:Pustaka Setia.
- Almasdi. 2004. *Kelapa Sawit Dan Kesejahteraan Petani Di Pedesaan Daerah Riau*. Surakarta: Universitas sSebelas Maret Press
- Ary H Gunawan. 2000. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azril. 2009. *Perilaku Ekonomi Petani Kelapa Sawit dalam Pengelolaan Pendapatan Rumah Tangga didaerah Transmigrasi Kecamatan Lubuk BatuJaya, Kabupaten Indra Giri hulu Riau* (Tesis tidak dipublikasikan). Padang. PPs Universitas Negeri Padang.
- Azmi. 2006. *Penelitian Kualitatif Naturalistik Ikuiry Metarial Oleh D. D. William, Ph. D* (Saduran). Padang: Universitas Padang
- Becker, Gery S. *A Theory of Social Interactions*. pages.uoregon.edu (diakses pada tanggal 2 Februari 2014)
- Burhan Bugin. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologi Kearah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Dian dan Sri, 2012. *Interaksi Sosial*, Bandung: Sukafajar
- Engku Ahmad Zaki Engku Alwi. 2011. *Cross Religious and Social Interaction: A Case Study of Muslims and Buddhists in Kampung Tendong, Pasir Mas, Kelantan*. Malaysia: Universiti Sultan Zainal Abidin. www.journals.elsevier.com (diakses tanggal 3 Februari 2014)